Pembukaan Kapitel Umum Suster-Suster Notre Dame

St Lamberti, Coesfeld, 1 Oktober 2022

Para Suster Notre Dame yang terkasih!

"Pergilah dan lakukanlah demikian". (Injil, Luk 10) Di sana kita menemukan perintah Yesus untuk setiap situasi, tepatnya juga untuk Kapitel Umum Anda. Selama Konsili Vatikan II, Paus Paulus VI meminta para anggota ordo monastik untuk menyumbangkan dorongan spesifik mereka untuk pembaharuan hidup religius. Bagaimanapun juga, mereka adalah para ahli Allah, "spesialis di Dio". Seketika itu juga muncul tanggapan dari Trappist Thomas Merton: "Kami bukan ahli, untuk apa pun! Kita semua telah jatuh di antara para perampok tanpa pandang bulu, dan kita saling membantu untuk mengangkat diri kita sendiri sehingga Orang Samaria yang Baik Hati akan melihat kita ketika ia lewat: Yesus Kristus, yang akan merawat kita. Merton menangkapnya: Kita bukan ahli Tuhan! Kita telah mendarat di parit: seperti inilah kediaman Allah. Kita gagal mencapai tujuan-tujuan luhur kita, melebih-lebihkan dan membebani diri kita sendiri, terkadang merasa tidak berdaya dan kosong karena kurang berhasil. Kita berharap untuk dikuatkan, disembuhkan dan disemangati oleh Roh Allah. Tidak ada yang diminta dari kita selain kemanusiaan, menemukan bakat, mengembangkan kemampuan, memberi dan meminta kepercayaan, mencari relasi dengan orang lain yang ingin melakukan hal yang sama. Jika kita mencintai Yesus, dalam praktiknya kita akan selalu menjadi "Gereja Samaria": setiap kebutuhan menyentuh kita, kita merasa iba, kita tidak mengutuk, melainkan kita menawarkan perlindungan dan bantuan untuk menghilangkan duri-duri yang mengganggu, untuk mengubah ketakutan menjadi harapan. Kita mencari kedamaian di antara kita sendiri, kita dengan penuh syukur menerima keragaman di antara kita sebagai sesuatu yang memperkaya, kita memandang diri kita sendiri dan sesama manusia dengan pandangan yang dengannya Tuhan memandang kita, dan kita menyediakan diri kita dengan kekuatan dan kelemahan kita.

Orang Samaria itu mampu "menyelinap ke dalam" sisi orang lain, untuk melihat dan merasakan sesuatu sebagaimana orang lain melihat dan merasakannya. Dan ia tahu jauh di lubuk hatinya bahwa ia sendiri bisa saja mengalami apa yang terjadi pada orang malang di pinggir jalan itu.

Allah menyatakan diri-Nya secara terselubung, dan manusia dapat mengalami hal-hal yang menakjubkan, misalnya kunjungan misterius tiga orang kepada Abraham dan Sarah (bacaan pertama). Menurut kepercayaan bangsa Israel, itu adalah awal dari sejarah yang selamanya berada di bawah janji orang asing yang sekarang ini: Aku pergi bersamamu, Aku ada untukmu.

Para suster yang terkasih, dengan kepekaan dan dengan semangat waspada, kalian memulai Kapitel Umum kalian sebagai komunitas yang aktif secara global. Kalian membawa spiritualitas kalian dalam warna tanah air kalian dan mewakili para suster kalian yang tinggal di Jerman, Tanzania, Amerika Serikat, Mozambik, Belanda, Uganda, Italia, Cina, Brasil, Filipina, Inggris, Kenya, Korea Selatan, Indonesia, Vietnam, India, Peru, Papua Nugini dan Swedia. Selama minggu-minggu ini, Anda akan saling menimba perspektif satu sama lain dan, mengikuti anjuran Rasul Paulus (bacaan ke-2), bersukacitalah dalam kebenaran dalam kebaikan dan keterbukaan, dan membiarkan karunia-karunia Roh yang kaya di antara Anda melibatkan Anda. Anda akan saling mendukung dan mungkin juga tahan dengan beberapa hal. Kehidupan religius bukanlah "kepercayaan yang dibantu": selalu membutuhkan upaya untuk menggerakkan semua kekuatan, semangat untuk bertumbuh dalam tanggung jawab pribadi dan untuk memberikan sukacita satu sama lain.

Anda ingin mendengarkan satu sama lain dan dengan demikian mengalami apa yang dikatakan Roh kepada komunitas Anda. Bahasa Jerman dapat memberi kita gambaran - dalam urutan ini dan dalam dinamika ini: dengar, mendengarkan, memiliki, taat. (Dalam bahasa Jerman, semua kata ini kembali ke akar yang sama) Tidak ada yang lain yang dimaksud dengan ini selain terhubung dalam kasih, saling menerima satu sama lain dengan kepercayaan dan komitmen. Tujuannya bukanlah kesempurnaan, tetapi perwujudan karunia-karunia Roh, yang kita terima, kita teruskan, dan yang dengannya kita melangkah maju. Kehidupan sejati berarti perubahan yang konstan. Tidak ada tempat yang mengalami kemandekan, karena Kristus yang bangkit membawa perubahan proses yang lembut: Lihatlah, Aku membuat segala sesuatu menjadi baru!

Mereka yang mulai bergerak; dan ketika kita bergerak, kita tidak tinggal di tempat kita berada, juga tidak hanya tetap seperti apa adanya. "Proses" berasal dari kata Latin procedere - "untuk bergerak maju, untuk melanjutkan, untuk terus maju." Kita bisa saling menyerang, saling mengadili satu sama lain, biasanya dalam waktu singkat dan tanpa adanya pihak yang dituduh. Kita mengetahui hal ini, juga dari rumah. Tetapi kita juga bisa maju bersama, terlibat dalam proses yang menggerakkan kita untuk maju, untuk berhasil. St. Benediktus, seorang Kristen yang berorientasi pada proses, menulis dalam Peraturannya, "Ketika kita maju dalam cara hidup monastik dan dalam iman, hati kita semakin terbuka lebar." Iman dan hidup religius adalah sebuah proses - bukan hanya sebuah perkembangan ke depan atau ke atas, tetapi pastinya sebuah perjalanan. Perjalanan ini juga pertama-tama mengarahkan kita ke dalam; karena Allah berdiam di dalam diri kita, maka kita masuk dalam relasi dengan-Nya dengan cara masuk dalam relasi dengan diri kita sendiri. Dan karena Allah berdiam di tengah-tengah komunitas kita, maka kita datang kepada-Nya melalui relasi kita dengan satu sama lain. Kita berjalan di jalan yang telah ditentukan, yang kita cari dan jalani bersama dalam tuntunan Injil - dalam keragaman komunitas yang penuh warna. Dalam perjalanan ini, nafas kehidupan Allah yang selalu hadir menemani kita. Kita mencoba untuk memahami dan bergerak melalui situasi kita saat ini dalam cahayanya. Seringkali kita tidak tahu apa yang menanti kita. Tetapi karena kita percaya bahwa Tuhan menanti kita, kita memiliki masa depan - sesuai dengan kehendak-Nya, bukan menurut gagasan kita. Kita selalu "dalam pembuatan" dalam kesadaran yang mendalam bahwa tidak ada perpecahan, karena kasih Kristus menyatukan kita. Dan jika Anda pernah merasa lelah dan lesu dan tidak melihat bagaimana perkembangan yang membawa Anda maju, Anda dapat berasumsi bahwa ini adalah tanda-tanda bahwa Roh Kudus telah " menguatkan" Anda. Maka berilah diri Anda kesempatan untuk beristirahat dan relaksasi!

Dari penyair- pastor Andreas Knapp, muncullah baris-baris yang disebutnya "Petunjuk Perjalanan Seorang Peziarah":

*arah ziarah*

*tinggalkan peta dan gps di rumah*

*belajar untuk bertanya dan percaya*

*terus bergerak maju*

*pengembara tidak hidup dengan kaki besar*

*tetapi dari tangan ke mulut*

*jangan mematahkan tongkat Anda*

*atas pengembaraanmu yang keliru*

*jangan membawa beban berat bagi diri Anda sendiri*

*dari tujuan ke tujuan, perjalanan menjadi lebih penting bagi Anda*

*tetapi biarkan semangat berkelana Anda tetap menjadi pemandu peziarah Anda yang setia*

*sampai rumah*

Homili

P. Laurentius Schlieker, OSB

Gerleve